

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perlu kita ketahui bahwa umumnya tiap tahun di Indonesia telah terjadi bencana berupa kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) hal ini menyebabkan polusi udara akibat kabut asap yang mengganggu pernapasan. Kebakaran ini terjadi di beberapa pulau di Indonesia. Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) tahun 2021, menyebutkan bahwa luas kebakaran hutan dan lahan mencapai angka 358.867 (ha), data tersebut meningkat drastis 20,85%, disandingkan pada 2020 seluas 296.942 (ha) .

Bencana melanda pada tahun 1997, dan terus terjadi tiap tahun seiring musim kemarau hingga saat ini. Bencana ini menarik perhatian pembaca, maka dari itu media massa gencar menyampaikan berita terkait isu tersebut. Semua menyuguhkan terkait kebakaran hutan dan lahan beserta polusi udara, sebagian menyajikan mengenai rusaknya lingkungan. Berita tersebut merupakan kajian dari jurnalisme lingkungan yang merupakan salah satu disiplin ilmu jurnalistik.

Jurnalisme lingkungan berpusat pada isu-isu alam yang terjadi di berbagai wilayah pada bumi ini. Isu lingkungan menjadi perhatian wartawan karena berkaitan dengan peningkatan suhu bumi, kebakaran Hutan, tingkat sampah suatu negara, pencemaran udara, bahaya sintetik, perkembangan

penduduk, perubahan lingkungan, dan lain-lain. Peran Jurnalisme lingkungan adalah merencanakan sistem antara makhluk hidup untuk lingkungan yang lebih bersih dari hari ini.

Maka dari itu, media diharapkan memberitakan terkait hal-hal yang menimpa iklim kita saat ini dan membuat khalayak sadar akan apa yang terjadi dan memahami bagaimana menghadapi krisis lingkungan untuk mendukung masa depan bumi. Beberapa hal yang harus dilakukan oleh wartawan lingkungan, misalnya, menunjukkan dampak yang terjadi apabila alam tidak seimbang dan kerusakan-kerusakan alam yang disebabkan oleh beberapa faktor. Hal tersebut menjadi acuan bagi wartawan dalam pemberitaannya agar kepedulian timbul dari khalayak.

Agus Sudibyo (2014:9) menjelaskan jurnalisme lingkungan merupakan usaha dalam menyampaikan seruan kepada masyarakat agar mampu berpartisipasi dalam gerakan menyelamatkan kelestarian lingkungan hidup. Dari kalimat diatas dapat diartikan bahwa jurnalisme lingkungan bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, namun informasi yang disajikan harus bertujuan untuk mengajak khalayak berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kemudian, Kustadi Suhandang (2016) menjelaskan terkait pengertian jurnalistik yaitu merupakan seni atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyajikan informasi tentang peristiwa sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani dan

khalayaknya. Sehingga, jurnalisme lingkungan mendorong khalayak agar melestarikan lingkungan dan hati nurani terbuka untuk menjaga lingkungan.

Jurnalisme lingkungan berkaitan erat dengan pergerakan dan isu-isu lingkungan. Pada tahun 1960-an jurnalisme lingkungan sudah populer di Indonesia, pemberitaan terkait dunia industri, polusi akibat kendaraan bermotor, limbah pabrik yang mengotori sungai, dan lainnya. Liputan yang diangkat bukan perihal kondisi lingkungan saja, namun perihal kondisi manusia. Seperti, kerusakan iklim yang menyebabkan panas bumi meningkat dan mengancam kehidupan manusia (Santana , 2017).

Awal mula jurnalisme lingkungan berdasarkan pengamatan wartawan geographer, hingga *traveler*. Hasil amatan kemudian, diolah lagi oleh wartawan. Contoh isu yang diangkat saat itu adalah peristiwa yang dialami oleh Negara Uni Soviet pada April 1986. Peristiwa bocornya energi nuklir di Daerah Chernobyl dan peristiwa tumpahan kimia di India tahun 1984 yang menyebabkan kematian missal di daerah Bhopal. Kemudian, isu lingkungan menjadi isu regular pada beberapa media massa. Isu yang diangkat pun bermacam-macam, mulai dari isu sampah hingga isu-isu kompleks yang memerlukan kajian ilmu sains dan kebijakan publik. Setelah itu, karena isu lingkungan begitu dinamis sekelompok wartawan membentuk The Society of Environmental Journalist pada awal abad ke-21. Organisasi tersebut menekankan pada bagaimana isu lingkungan harus diberikan bobot yang besar di masyarakat.

Agar penelitian ini lebih terarah dan memuat banyak referensi maka penulis mengkaji terkait penelitian terdahulu, yakni mengenai jurnalisme lingkungan, adapun hasil dari penelitian terdahulu dengan metode penelitian analisis isi kuantitatif, terhadap isu Reklamasi Teluk Jakarta disimpulkan bahwa pemberitaan di media *online* Kompas.com terkait isu lingkungan cenderung memosisikan sebagai sumber informasi bagi publik, tanpa memberikan kritik atau menyelesaikan konflik antara pihak yang bersangkutan, yaitu terkait isu reklamasi Teluk Jakarta. Media ini kurang menyoroti terhadap edukasi lingkungan, dan pengetahuan akan konservasi lingkungan (Reynaldi, 2021:36).

Berbeda dengan penelitian dari Shakila Anisa Larasati (2021) yang mengkaji terkait penerapan jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan media *online* Greeners.co dengan pendekatan studi kasus, disimpulkan bahwa pada proses peliputan di media tersebut, sama dengan media pada umumnya. Namun terkait isu yang diangkat lebih berfokus pada isu lingkungan. Dalam menyampaikan informasinya media tersebut memberikan edukasi terkait lingkungan agar khalayak lebih peduli terhadap lingkungan hidup serta dapat memberikan kontribusi saling menjaga lingkungan.

Kemudian, Dwi Pela Agustina (2019) dengan judul penelitian “Integritas Aktivis Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Jurnalisme Lingkungan Hidup yang Berkualitas” ditemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang jurnalis lingkungan hidup harus memiliki sikap skeptis dalam diri mereka sehingga berita yang mereka hasilkan tidak hanya

berita yang serasi akan kepentingan, walaupun demikian menyangkut kepentingan yang berpihak pada kelestarian lingkungan hidup.

Penulis dalam Penelitian ini akan mengkaji Mongabay.co.id, yang memiliki eksistensi terkait media lingkungan di Indonesia. Kemudian, penelitian ini juga akan menggali informasi terkait berita lingkungan pada rubrik hutan yang ditulis oleh wartawan Mongabay.co.id. Sementara itu, penelitian ini difokuskan pada prinsip etis jurnalisme lingkungan di dalam ruang redaksi Mongabay.co.id. Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, peneliti melihat sebuah fenomena yang penting dan baru untuk diteliti dalam kajian jurnalistik yang merupakan jurusan atau program studi yang sesuai dengan kajian keilmuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan pada Media Mongabay.co.id”.

Mongabay.co.id sebagai media yang memuat berita lingkungan telah melakukan kegiatan jurnalisme lingkungan dengan format yang dikemas dengan cara *online*. Mongabay.co.id diluncurkan dan beroperasi sejak April 2012 untuk meningkatkan minat terhadap alam dan kesadaran masyarakat terhadap masalah lingkungan di Indonesia. Mongabay.co.id memiliki fokus khusus pada Hutan, tetapi juga menyediakan berita, analisis, dan informasi lain yang berhubungan dengan lingkungan. Mongabay.co.id merupakan proyek dari Mongabay.com situs web lingkungan yang memuat berita konservasi sejak tahun 1999 didirikan oleh Rhett. A. Butler.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada penerapan Prinsip Etis Jurnalisme Lingkungan yang dilakukan oleh media Mongabay.co.id pada rubrik Hutan. Kemudian, dilakukan analisis isi terhadap judul dan narasi berita.. Peneliti juga memiliki fokus penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan: Adapun pertanyaan penelitian masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip “disiplin verifikasi” dalam rubrik Hutan berita lingkungan di mongabay.co.id ?
2. Bagaimana prinsip “otoritas dan kredibilitas sumber” dalam rubrik Hutan berita lingkungan di mongabay.co.id ?
3. Bagaimana prinsip “tidak menyembunyikan identitas diri” dalam rubrik Hutan berita lingkungan di mongabay.co.id ?
4. Bagaimana prinsip “tidak memprovokasi konflik” dalam rubrik Hutan berita lingkungan di mongabay.co.id ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas tujuan yang ingin dicapai penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip disiplin verifikasi dalam rubrik Hutan berita lingkungan di mongabay.co.id
2. Untuk mengetahui penerapan prinsip otoritas dan kredibilitas sumber dalam rubrik Hutan berita lingkungan di mongabay.co.id

3. Untuk mengetahui penerapan prinsip tidak menyembunyikan identitas diri dalam rubrik Hutan berita lingkungan di mongabay.co.id
4. Bagaimana penerapan tidak memprovokasi konflik dalam rubrik Hutan berita lingkungan di mongabay.co.id

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi kontribusi positif yang berbentuk pemikiran untuk pengembangan ilmu pengetahuan, menambah beragam wacana baru, untuk bahan perbandingan penelitian yang akan datang, dan untuk mengembangkan khazanah dalam bidang kejournalistikan.

Selain itu, mampu menganalisis teori yang berhubungan dengan jurnalisme lingkungan agar mampu mengembangkan wawasan terkait berita lingkungan dan menjadi bekal bagi penulis nantinya di ranah pekerjaan

1.4.2 Secara Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan menjadi rujukan bagi media massa dan pelaku dalam kegiatan jurnalisme lingkungan. Penulis berharap agar media lingkungan dapat terus melebarkan sayap positif, dan lebih konsen lagi terhadap isu lingkungan yang sedang beredar. Terlebih media Mongabay.co.id sebagai media lingkungan yang memiliki

eksistensi, agar lebih meningkatkan kualitas dalam penulisan berita lingkungan.

Penelitian ini juga dilakukan oleh penulis agar dapat menjadi sumber informasi bagi berbagai pihak, seperti wartawan dan mahasiswa yang akan atau sedang melakukan kegiatan jurnalisme lingkungan. Selain itu, peneliti pun berharap penelitian ini akan bermanfaat bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Jurnalistik sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam memberi materi yang berkaitan dengan Jurnalisme Lingkungan.

1.5 Tinjauan Pustaka

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, kemudian dijadikan acuan dan referensi dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang serupa, dapat dilihat secara lengkap pada table dibawah ini.

Tabel 1.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun/Judul)	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Inda Fitriyarini, <i>Pemberitaan dan Persepsi Masyarakat Tentang Lingkungan Hidup di Media Cetak Lokal Provinsi Kalimantan</i>	Analisis isi kuantitatif	1. 5 November hingga 5 Desember 2012. Kaltimpost intensif memberitakan isu lingkungan jika dibandingkan	1. Membahas isu lingkungan 2. Menggunakan metode analisis isi 3. Fokus pada isi pemberitaan	1. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan Studi analisis isi

<p><i>Timur</i>. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 11, Nomer 1, Januari – April 2013, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman</p>		<p>dengan Tribun Kaltim.</p> <p>2. Persepsi masyarakat mengenai isu lingkungan di media cetak provinsi Kalimantan menunjukkan bahwa berasal dari kelompok sosial yang berbeda, seperti mahasiswa, dosen aktivis, dan pekerja swasta.</p>		<p>kualitatif.</p> <p>2. Menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah Koran lokal sedangkan penulis menggunakan media online</p> <p>3. Penelitian yang dilakukan Inda meneliti tentang media cetak lokal Provinsi Kalimantan Timur sedangkan penulis meneliti Mongabay.co.id</p>
<p>2. Septian Santana, Yani Krishnamurti, Doddy Iskandar C. (2017). <i>Advokasi Media dalam Pemberitaan Jurnalisme Lingkungan (Studi Kasus Mengenai Advokasi Media Dalam Pemberitaan Jurnalisme Lingkungan Hidup di Harian Umum</i></p>	<p>Studi Kasus melalui purposive sampling</p>	<p>1. Dalam persoalan dampak pencemaran lingkungan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media masih kurang menyediakan informasi bahkan terkesan acuh mengenai dampak yang ditimbulkan.</p> <p>2. Media massa dinilai gagal memberikan</p>	<p>1. Membahas mengenai jurnalisme lingkungan</p> <p>2. Mengacu pada satu media.</p> <p>3. Membahas isu lingkungan.</p>	<p>1. Dalam penelitian Septian, Yani dan Doddy menggunakan metode studi kasus melalui purposive sampling, berbeda dengan</p> <p>2. penulis yang menggunakan metode kualitatif, Studi fenomenologi.</p> <p>2. Lokasi penelitian yang diambil</p>

<p><i>Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar</i>). Jurnal Prosiding SnaPP2017 Vol 7, No.2, Th, 2017. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (UNISBA).</p>		<p>informasi yang informative.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Jawa Pos dinilai kurang dalam menyajikan informasi karena cenderung mencari kemudahan ketika meliput. 4. Jawa Pos dinilai masih mengikuti selera pasar, sehingga memberitakan berita yang ringan. 		<p>oleh Septian, Yani dan Doddy adalah media Harian <i>Pikiran Rakyat dan Tribun Jabar</i> sedagkan penulis melakukan penelitian di Detik.com pusat, Jakarta Selatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Tidak tefokus kepada satu pemberitaan. Sedangkan penulis berfokus pada satu pemberitaan.
<p>3 Dwi Pela Agustina, (2019). <i>Integritas Aktivis Lingkungan Hidup dalam Mewujudkan Jurnalisme Lingkungan Hidup yang Berkualitas</i>. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 1, Nomor 1, Februari 2019: 9-22. Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas seseorang dapat dilihat dari pengalaman yang mempengaruhi keputusan mereka dalam melakukan tindakan dan memahami sebuah paham 2. Aktivitas dan jurnalis lingkungan hidup itu sama-sama menunjang kinerja satu dan yang lainnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas mengenai jurnalisme lingkungan 2. Membahas isu lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian Dwi menggunakan metode Deskriptif Kualitatif, berbeda dengan penulis yang mengguakan metode analisis isi kualitatif, 2. Tidak tefokus kepada satu pemberitaan. Sedangkan penulis berfokus pada satu pemberitaan.

Yogyakarta.				
<p>4 Reynaldi , (2021) “<i>Praktek Jurnalisme di media daring: Analisi isi terhadap Isu Reklamasi teluk Jakarta di media Kompas.com</i>” Jurnal Studi Journalistik Vol.3 No. 2 Universitas Islam Negeri Jakarta</p>	<p>Analisis isi kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian : bahwa pemberitaan di media <i>online</i> Kompas.com terkait isu lingkungan cenderung memosisikan sebagai sumber informasi bagi publik, tanpa memberikan kritik atau menyelesaikan konflik antara pihak yang bersangkutan.</p>	<p>Membahas jurnalisme lingkungan</p>	<p>Berfokus pada praktek jurnalisme di media daring, sedangkan penulis perfokus pada etika jurnalisme lingkungan</p>
<p>5 Shakila Anisa Larasati (2021) “<i>penerapan jurnalisme lingkungan dalam pemberitaan media online Greeners.co dengan pendekatan studi kasus</i>”</p>	<p>Studi Kasus</p>	<p>Proses peliputan di media tersebut, sama dengan media pada umumnya. Namun terkait isu yang diangkat lebih berfokus pada isu lingkungan. Dalam menyampaikan informasinya media tersebut memberikan edukasi terkait lingkungan agar khalayak lebih peduli terhadap lingkungan.</p>	<p>Membahas mengenai Jurnalisme Lingkungan</p>	<p>Berfokus pada praktek jurnalisme di media daring dengan metode studi kasus sedangkan penulis perfokus pada etika jurnalisme lingkungan dengan metode analisis isi kualitatif</p>

Sumber : Observasi Penulis, 2022

Melihat beberapa penelitian terdahulu yang serupa, terdapat beberapa perbedaan. Hasil dari penelitian tersebut tidak ada yang membahas mengenai prinsip etis jurnalisme lingkungan. Kebanyakan membahas seputar studi kasusnya terutama pada praktik jurnalisme lingkungan saja, dimana dapat dikatakan bahwa media di Indonesia belum banyak yang berfokus kepada berita lingkungan.

Berita lingkungan walaupun terbilang masih kurang dalam eksistensinya, namun tetap mengharuskan tiap sajiannya layak untuk diberitakan media massa sebagai konsumsi khalayak. Artinya setiap sajiannya harus mematuhi prinsip etis jurnalisme lingkungan, undang-undang penyiaran, kode etik jurnalistik. Penelitian ini lebih merujuk pada kaidah Prinsip etis jurnalisme lingkungan di media Mongabay.co.id apakah sudah memenuhi kriteria.

1.6 Kerangka Pemikiran

Jurnalisme lingkungan merupakan usaha menyampaikan kepada khalayak agar turut aktif dalam menyelamatkan kelestarian lingkungan hidup. Berita yang disajikan dalam rangka memberikan hasil jurnalisme tidak hanya mengabarkan sebuah informasi saja namun juga ada ajakan untuk menjaga lingkungan (Sudibyo, 2014:9).

Don Michael Flournoy (2011) menjelaskan bahwa isu lingkungan hidup erat kaitannya dengan peristiwa bencana alam, perubahan iklim, *globalwarming*, penipisan lapisan ozon, dan lain-lain seperti

pengembangan teknologi serta kebijakan pemerintah terkait lingkungan. Isu lingkungan pun selalu dibuat dalam rangka menekan isu kebijakan publik dengan mengaitkan peran pemerintah, ekonomi, bisnis, serta organisasi internasional dan regional untuk ikut bergerak sebagai bagian dari tanggung jawab. Hal tersebut membuat kerja dari fokus jurnalisme lingkungan mirip dengan jurnalisme advokasi namun tidak banyak. Wartawan diposisikan sebagai pewarta atau pemberi pesan lingkungan, bukanlah aktivis lingkungan yang mengusahakan penegakan lestariannya lingkungan dengan cara hukum serta cara konkrit lainnya.

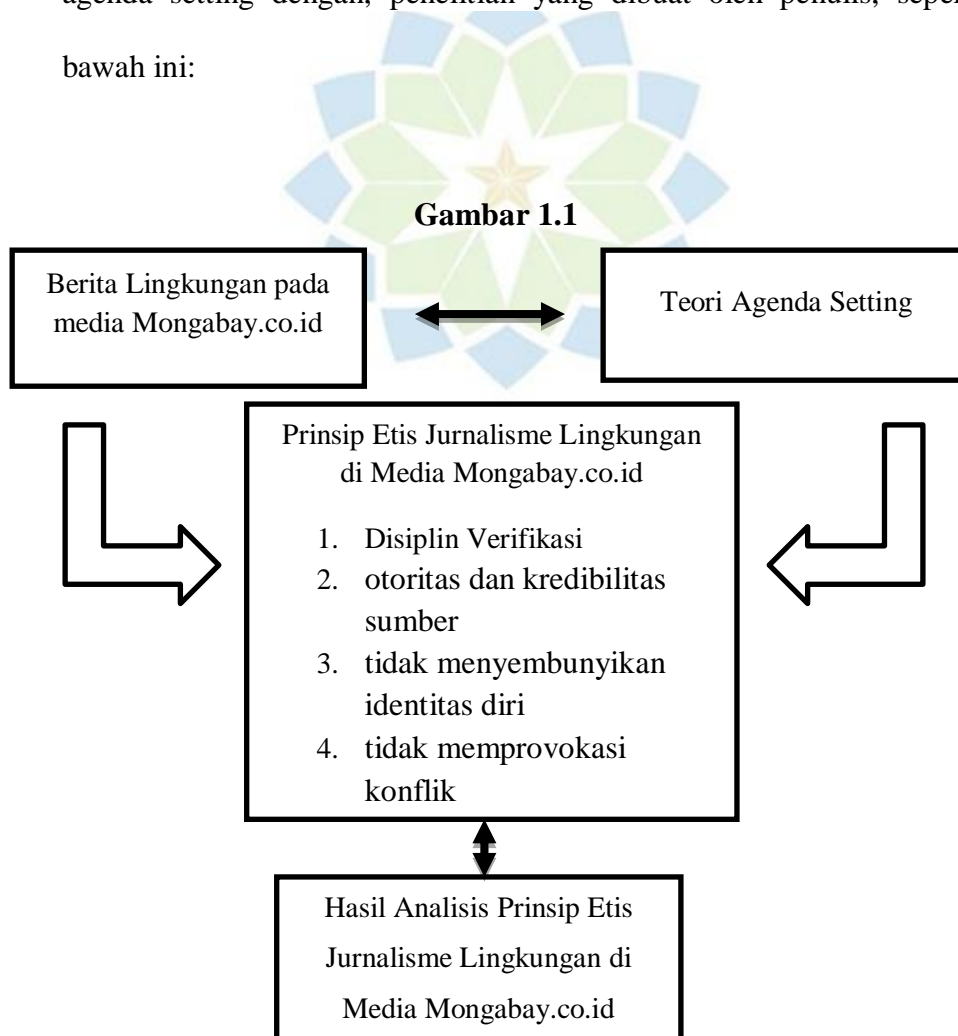
Penelitian ini merupakan studi analisis isi deskriptif terhadap berita lingkungan media Mongabay.co.id yang fokus utamanya adalah rubrik hutan dengan berdasarkan kepada prinsip etis jurnaslime lingkungan yang dikemukakan oleh Agus Sudibyo. Prinsip tersebut adalah, disiplin verifikasi, otoritas dan kredibilitas sumber, tidak menyembunyikan identitas diri, tidak memprovokasi konflik.

Hubungan yang kuat antara berita yang disampaikan media dengan isu isu yang dinilai penting oleh publik merupakan salah satu jenis efek media massa yang paling populer yang dinamakan dengan Agenda Setting. Denis McQuail (2000) mengatakan bahwa istilah agenda setting diciptakan oleh Maxwell McCombos dan Donald Shaw (1972,1993), dua peneliti dari Universitas North Carolina (Morrison, 2010: 89).

Asumsi agenda setting model ini mempunyai kelebihan karena mudah untuk diuji. Dasar pemikirannya adalah diantara berbagai topik

yang dimuat media massa, topik yang lebih banyak mendapat perhatian dari media massa akan menjadi lebih akrab bagi khalayaknya, akan dianggap penting dalam suatu periode waktu tertentu, dan akan terjadi sebaliknya bagi topik yang kurang mendapat perhatian dari media massa. Dengan kata lain, apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting pula oleh masyarakat (Ardianto, dkk, 2014:77)

Agar lebih jelasnya, penulis membuat terkait hubungan teori agenda setting dengan, penelitian yang dibuat oleh penulis, seperti di bawah ini:



Sumber : Observasi Penulis, 2022

Sebuah media massa memiliki kewenangan dalam proses jurnalistik dalam hal ini keredaksian Mongabay.co.id. melakukan kewenangan tersebut memilih berita lingkungan yang layak untuk di publikasikan melalui asumsi agenda setting. Media bukan mempengaruhi pikiran masyarakat dengan memberitahu apa yang mereka pikirkan dan apa saja ide atau nilai yang mereka miliki, namun memberi tahu hal dan isu apa yang harus dipikirkan. Masyarakat luas cenderung menilai bahwa apa-apa yang disampaikan melalui media massa adalah hal yang memang layak untuk dijadikan isu bersama dan menjadi cakupan ranah publik.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Media Mongabay.co.id, dengan alasan penetapan lokasi yakni:

- a) Permasalahan yang diteliti terkait dengan berita yang ditulis oleh Media Mongabay.co.id pada rubrik hutan
- b) Karena eksistensi jurnalisme lingkungan, pada media Mongabay.co.id segmentasi pembaca terbilang luas

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma adalah kerangka berpikir untuk dipakai oleh orang yang akan meneliti dalam melihat realita terhadap suatu permasalahan pada teori serta disiplin ilmu pengetahuan. Paradigma juga dapat diartikan

sebagai tata cara yang paling mendasar untuk nantinya, mempersepsikan, berpikir, menilai, dan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan visi realitas . Paradigma ini percaya bahwa media adalah sarana dimana kelompok dominan dapat mengontrol kelompok yang tidak dominan bahkan menguasai dan mengontrol media (Eriyanto, 2012:24).

Analisis isi termasuk dalam kategori paradigma kritis. Paradigma ini mempunyai pandangan-pandangan tertentu, bagaimana media dan berita harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial. Hal utama dalam penelitian ini berkaitan dengan siapa yang mengontrol media, keuntungan yang diperoleh dari pengontrolan tersebut .

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian penulis adalah kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Jenis penelitian kualitatif adalah bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan (Bogdan, 1992: 21).

Penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi. Entah dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi, yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumentasi sebagai sumber data. Dalam kata lain, penelitian analisis isi yang ditujukan untuk

menghimpun dan menganalisis dokumen resmi, dokumen yang memiliki validitas dan keabsahan yang terjamin. Analisis ini deskriptif dapat diartikan sebagai analisis yang dapat menggambarkan suatu pesan, untuk menguji suatu hubungan diantara variabel dan bermaksud untuk menggambarkan aspek-aspek tertentu (Eriyanto, 2013:47).

Penelitian ini juga dilakukan pada berita lingkungan yang bersifat tekstual untuk mengetahui dan memperoleh manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut. Peneliti akan menganalisis berita lingkungan pada media Mongabay.co.id dengan pengamatan untuk hasil yang diperoleh menggunakan analisis isi. Sebagai alternatif lain, peneliti juga melakukan analisis isi untuk menjawab pertanyaan penelitian terhadap hasil karya yang dipublikasikan oleh media Mongabay.co.id . Sementara itu, analisis isi ini bersifat deskriptif, yang menguraikan data yang kompleks dan besar jumlahnya.

1.7.4 Jenis & Sumber Data

Jenis data kualitatif merupakan data yang berdasar pada argumen. Argumen dalam data kualitatif bisa direpresentasikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan angka. Untuk bisa membuat argumen, peneliti dapat mengumpulkan hasil wawancara, analisis dokumen, diskusi hingga transkrip observasi. Bisa juga melampirkan data kualitatif berupa foto maupun sebuah rekaman video (Sukardi, 2014).

Pada penelitian kualitatif ini akan ditentukan unit analisis data dengan membuat generalisasi hasil riset. Sementara itu, sumber data yang digunakan yang terkait dengan informasi yang didokumentasikan dalam bentuk karya jurnalistik, dengan objek penelitiannya yaitu. berita lingkungan media Mongabay.co.id

a) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan jenis data yang didapatkan dengan sumber datanya secara langsung. Jenis data primer bisa disebut sebagai data asli. Dalam data ini, peneliti dapat melakukan pembaruan atau update guna memperoleh data yang paling terbaru (Sugiyono, 2015).

Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan dari berita lingkungan yang dimuat pada rubrik Hutan portal Mongabay.co.id edisi Juli 2022.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian, yang diperoleh dari berbagai referensi, Jurnal, buku, serta dokumentasi Data sekunder merupakan jenis data yang dapat peroleh melalui sumber yang sudah tersedia. Berbeda dengan data primer yang didapatkan dari sumber secara langsung, namun data

yang didapatkan harus berasal dari tangan pertama (Sugiyono, 2015).

Data sekunder yang didapatkan pada penelitian ini merupakan hasil dari kajian terhadap jurnal, buku yang berkaitan dengan jurnalistik secara umum serta yang lebih fokus terhadap jurnalisme lingkungan.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam menunjang penelitian ini adalah

a) Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya dikemukakan tujuan observasi adalah: mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari inter relasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kulturil tertentu (Kartono, 1980:142).

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, hal ini bertujuan agar memperkuat data yang ada dengan kondisi objektif yang ada. Peneliti melakukan observasi terhadap media lingkungan yang memuat berita lingkungan.

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan

gambar yang berupa laporan serta keterangan. Data tersebut digunakan untuk mendukung sebuah penelitian (Sugiyono, 2015).

Peneliti mengumpulkan dokumentasi tertulis, dokumen tersebut berupa teks berita lingkungan pada rubrik hutan di media Mongabay.co.id.

c) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah studi literatur berhubungan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang. Penggunaan kajian literatur ini untuk memahami situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Peneliti menggunakan Studi kepustakaan dilakukan dalam usaha untuk mendapat berbagai informasi serta rujukan dengan menelaah referensi yang terdapat dalam jurnal, buku, tesis, skripsi dan karya tulis ilmiah lainnya.

1.7.6 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2015)

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data Mengumpulkan data-data yang telah dihimpun baik itu dari observasi, dokumentasi, wawancara maupun kepustakaan.

2. Menganalisis data Penulis melakukan analisa data terhadap sumber data (subyek penelitian). Analisa data yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur sebagai berikut:

- a) Unit analisis ditinjau dari kategori disiplin verifikasi Dalam penerapan penulisan berita, disiplin verifikasi menjadi kunci agar penyampaian realitas, atau kebenaran tidak terdapat manipulasi, dengan kata lain penulisan berita ditulis secara apa adanya. Penerapan disiplin verifikasi, yaitu dengan cara melakukan uji informasi dan konfirmasi.
- b) Memeriksa Otoritas dan Kredibilitas Sumber, dalam konteks ini, pihak yang diberitakan oleh media harus memiliki otoritas. Penerapan otoritas dan kredibilitas sumber, yaitu mempunyai kriteria, tidak memiliki kepentingan untuk menjatuhkan orang lain dan terdapat pernyataan dari aktivis lingkungan atau pakar lingkungan yang berkompeten.
- c) Tidak Menyembunyikan Identitas Diri, Wartawan harus menunjukkan identitas diri dan menjelaskan bahwa dirinya akan melakukan proses peliputan. Wartawan juga tidak boleh melakukan penyamaran, (konteks ini berlaku apabila berita yang diangkat bukan liputan investigatif). Narasumber dalam tulisan berita tidak boleh anonim atau disamarkan.
- d) Tidak memprovokasi konflik, konflik adalah hal yang tak pernah kering dalam pemberitaan media. Keterlibatan konflik adalah

sebuah keniscayaan jurnalistik (George Wang 1980). Maksud dari kalimat diatas, bukan wartawan sebagai pelaku konflik, melainkan konflik selalu menjadi daya magnetik untuk menarik perhatian khalayak. Maka dari itu media lingkungan dalam pemberitaanya harus, menjelaskan konflik dengan jelas, bersikap netral, menerapkan asas praduga tak bersalah.

3. Menarik kesimpulan

Langkah terakhir adalah dengan menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah diinterpretasikan sebelumnya, sehingga diketahui gambaran secara jelas hasil dari penelitian ini.



Daftar Pustaka

- Dian Utami, Satya Bharata, (2014) *“Praktek Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Pembangunan Pabrik Semen Di Kawasan Pegunungan Kendeng Rembang”*. Bandung.
- Muhammad Iqbal, (2019) *“Penerapan jurnalisme lingkungan pada pemberitaan di media online : Studi fenomenologi terhadap wartawan Detik.com pada pemberitaan matinya Paus di Wakatobi edisi November 2018.”* Bandung
- Shakila, Rita, (2017) *“Penerapan Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan”*. Yogyakarta
- Nursahid, R. (1999). *"Mengapa Satwa Liar Punah?"* Malang: Profauna Indonesia.
- Nursahid, R.(2010). *"Islam Peduli Terhadap Satwa"*. Malang: CIWF.
- Romli, Asep. (2018). *Jurnalistik Online “Panduan Mengolah Media Online.* Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Sumadiria, Haris. (2016). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana “Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis Profesional.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Zochdi, Darmiyati. & Afifah, Wiwick. (2021). *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian.* Jakarta: PT Bumi Aksara.